

Picture Media in Indonesian Language Learning in Elementary School

Uun Puji Rahayu

SD Negeri 1 Surusunda
pujisandirahayu@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students in multiple Indonesian languages in grade II elementary schools with the image media learning model assisted by google meet. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) in three cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. Each meeting was conducted pre-test and post-test to determine the progress of students. In the first cycle, the students who completed the post test were 74%. In cycle II, students who completed the post-test were 87%. In cycle III, 90% of students who completed the post-test were completed. These results indicate that the image media learning model can improve student learning outcomes, especially the Indonesian class II lesson content at SDN 1 Surusunda.

Keywords: *Learning outcomes, image media, Indonesian Bahasa*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas II dengan model pembelajaran media gambar berbantuan google meet. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 74%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 87%. Pada siklus III peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 1 Surusunda.

Kata kunci: *Hasil belajar, media gambar, Bahasa Indonesia*



PENDAHULUAN

Masa pandemi datang semua tatanan berubah begitupun terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka di sekolah dilarang diganti dengan pembelajaran dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pada Masa Pandemi Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Masalah yang baru pun muncul, selain bagaimana melaksanakan pembelajaran jarak jauh tetapi juga bagaimana cara guru tetap melakukan proses pembelajaran yang baik selama pandemi. Proses pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus kreatif dan tidak boleh monoton sehingga peserta didik tidak bosan. Penyampaian materi juga harus bervariasi agar peserta didik terdorong semangatnya sehingga aktif dan terus belajar. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materinya tetapi juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Brunner dalam Sugandi (2007:36) ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam dunia yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman dan senang, maka akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi lebih untuk belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Nursanti, R. 2016). Pentingnya media dalam memfasilitasi peserta didik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hadirnya media pembelajaransangat membantu pembelajar lebih memahami hal yang dipelajari (Miftah 2013). Guru sebagai pemegang proses pembelajaran harus bisa menyajikan hal terbaik. Media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua media pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan media pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua muatan pelajaran membutuhkan penerapan media pembelajaran.

Salah satu muatan pelajaran yang menuntut penggunaan media pembelajaran yang sesuai adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Afifah, 2012:2)

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan, jika tidak sesuai maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Hasil belajar Bahasa Indonesia juga akan rendah karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan. Kasus rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi Bahasa Indonesia masih banyak terjadi di SD di sekitar kita,

seperti halnya di SD Negeri 1 Surusunda. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 dimana hanya terdapat 54% peserta didik yang sudah dinyatakan tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 68. Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, yaitu sebesar 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM.

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi. Media gambar berbentuk pipih atau berbentuk segi empat, berupa gambar-gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media gambar merupakan suatu media pembelajaran yang sesuai untuk membaca permulaan. Melalui media ini anak-anak akan tertarik untuk belajar membaca dan mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Yaitu melalui alat peraga visual yang memiliki gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kontribusi media gambar dalam membaca permulaan adalah dapat memvisualisasikan kata-kata dalam teks bacaan yang masih abstrak. Media pembelajaran yang berupa media gambar termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" atau "pengantar". Media „pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan" oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Arsyad" (2013:3") mengemukakan bahwa kata media" berasal dari bahasa Latin" *medius* yang secara harfiah berarti „tengah""", „perantara", atau „pengantar"". Dalam bahasa Arab", media adalah perantara atau pengantar pesan" dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlache dan Ely (dalam Arsyad, 2013) " mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap".

Dengan media gambar diharapkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca permulaan dapat diatasi dengan baik. Diterapkannya penggunaan media gambar, akan memudahkan siswa dalam membaca kalimat dalam teks bacaan, sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Penulis ingin mendalami lebih lanjut dari hasil-hasil penelitian selama ini yang menunjukkan peran media sangat penting dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran. Proses tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik mau berusaha lebih ketika menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran media gambar. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian media gambar. Penelitian ini

dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri 1 Surusunda Tahun Pelajaran 2020/2021 selama tiga siklus secara daring menggunakan aplikasi Google meet dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 November 2020. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran media gambar, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes melalui Google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	9	27	22	71	20	65	11	35
Pertemuan 2	11	35	20	65	23	74	8	26

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 9 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 20 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 11 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 23 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 20 anak, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 23 anak. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 67% maka pada pertemuan 2 menjadi 74%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Siklus II membahas materi tentang jaring-jaring makanan dan terganggunya jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem. Pembelajaran dengan model media gambar dilaksanakan dengan secara berurutan seperti siklus I Proyek yang dibuat peserta didik adalah menyusun jaring-jaring dengan gambar yang tepat. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	19	61	12	39	25	81	6	19
Pertemuan 2	25	81	6	19	27	87	4	13

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 19 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 25 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 21 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 27 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 25 anak, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 27 anak. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 81% maka pada pertemuan 2 menjadi 87%.

Setelah melakukan refleksi pada siklus II, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus III. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran media gambar tidak hanya meningkatkan tetapi juga mempertahankan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Siklus II	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	20	65	11	35	27	87	4	13
Pertemuan 2	22	71	9	29	28	90	3	10

Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 20 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 27 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 22 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 28 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 27 anak, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 28 anak. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 87% maka pada pertemuan 2 menjadi 90%.

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan selama 6 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mupel Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 1 Surusunda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Derek Rowntree (dalam Sulasmono, R.W 2020) bahwa fungsi media pembelajaran yaitu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Media pembelajaran menjadi perantara guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang berbeda dan menarik sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih untuk belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya serap otak terhadap materi dan meningkatkan daya ingat. Apabila terjadi peningkatan terhadap daya serap dan daya ingat maka akan meningkat pula prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat

para peneliti di atas. Selain itu Daryanto (2010:87) juga sependapat dengan hal tersebut. Daryanto mengatakan bahwa siswa dapat menyerap dan mengingat mater dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan

SIMPULAN

.Penerapan model pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mupel Bahasa Indonesia. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat membuat proyek yang sudah disepakati. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah media gambar karena model ini sangat cocok digunakan dalam keadaan pandemi seperti ini, apalagi dalam kondisi belajar dari rumah. Peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri dengan proyek yang sudah disepakati. Guru bisa memantau proses selama proyek dilaksanakan dengan bekerja sama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Error! No bookmark name given.